

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan penggerak utama jalannya suatu organisasi. Sumber daya ini dapat dilatih, dikembangkan, dijaga untuk masa depan organisasi bahkan dapat menjadi penentu kelangsungan organisasi tersebut. Tanpa sumber daya manusia semua kegiatan atau rencana yang telah disiapkan oleh organisasi tidak akan bisa berjalan. Katakanlah rencana yang akan dijalankan adalah melakukan pelayanan berbasis online, memang pada realisasi pelayanannya tidak ada pegawai yang berinteraksi secara langsung dengan *customer*, namun dibalik pelayanan online tersebut ada programmer atau petugas khusus yang bertanggungjawab atas kelancaran pelayanan. Secara umum kita mengenal sumber daya manusia sebagai penggerak setiap kegiatan organisasi, namun para ahli memiliki berbagai pendapat tentang sumber daya manusia. Dikutip dari Gaol (2014), manusia merupakan sumber daya yang paling penting dari sebuah organisasi. Manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Faktor manusia merupakan sumber daya inti dalam pencapaian tujuan organisasi, namun tidak bisa dipungkiri bahwa manusia juga masih membutuhkan faktor pendukung seperti lingkungan kerja. Proses melaksanakan tugas pokok dan fungsi baik sebagai pegawai terutama yang bertugas diluar kantor, maka lingkungan kerja sangatlah berperan penting guna menunjang kelancaran pegawai dalam menyelesaikan tugas. Lingkungan kerja adalah kehidupan sosial, psikologi, dan fisik perusahaan yang berpengaruh terhadap karyawan dalam melaksanakan tugasnya (Sutrisno, 2011). Antara manusia dengan lingkungan terdapat

hubungan yang sangat erat, setiap karyawan tidak dapat dipisahkan dari berbagai keadaan di sekitar tempat kerja. Sofyan (2013) berpendapat bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu di sekitar pegawai yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dalam suatu wilayah. Sedarmayanti (2013) menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah suatu tempat yang terdapat sejumlah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Dukungan lingkungan kerja terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang optimal. Selain itu sumber daya manusia yang kompeten memiliki pengaruh terhadap tercapainya tujuan organisasi melalui kinerja yang optimal. Seperti pendapat Sutrisno (2012) kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja. Moehariono (2014) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan. Lebih lanjut Moehariono (2014) menjelaskan bahwa kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Umumnya kepribadian pegawai menentukan seberapa besar komitmennya terhadap organisasi. Komitmen dapat dipandang sebagai suatu orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan individu sangat memikirkan, memperhatikan dan mengutamakan pekerjaan dan organisasinya (Simabela, 2017). Individu dengan sukarela memberikan segala usaha dan mengerahkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam rangka membantu organisasi mencapai tujuannya. Komitmen organisasi berhubungan dengan perasaan dan

keyakinan karyawan tentang organisasi tempat dia bekerja secara keseluruhan (Jennifer dan Gareth, 2012). Menurut Moorhead dan Griffin (2015) komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenali dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi dengan menunjukkan kinerja yang optimal.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Mangkunegara (2016) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Wibowo (2012) mengemukakan bahwa kinerja adalah tentang bagaimana melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kasmir (2016) menyebutkan kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Hasil penelitian Septiyani dan Sanny (2013) menunjukkan bahwa kompetensi individu terhadap kinerja karyawan tidak berpengaruh secara parsial. Anwar (2016) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja dosen. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat Sutrisno (2012) yang menyatakan kompetensi mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian yang mempengaruhi kinerja. Selain pendapat Sutrisno, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Renyut, dkk (2017) yang menyatakan kompetensi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan sedangkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian Martini dkk (2018) menyimpulkan bahwa kompetensi

karyawan, dan dimensi komitmen organisasi menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

Lebih lanjut Srimindarti, C. (2015) memaparkan hasil penelitiannya yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru dan komitmen organisasional berpengaruh terhadap kinerja guru. Selanjutnya Shalahuddin, A. (2013). Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasi, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dua penelitian tersebut bertentangan dengan kesimpulan Saputra dan Mulia (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Sekretariat Daerah Kota Padang. Berdasarkan beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti mencoba mengangkat beberapa variabel yang masih terjadi inkonsistensi hasil penelitian. Maka peneliti mencoba menguji bagaimana pengaruh lingkungan kerja dan kompetensi terhadap kinerja melalui komitmen organisasi

Berdasarkan teori yang diasumsikan penting dalam meningkatkan kinerja diatas serta didukung dengan empris sejenis, maka objek penelitian yang dipilih Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bondowoso. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) merupakan unsur penunjang pemerintah daerah di bidang perencanaan pembangunan daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso dan Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 7 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bondowoso, Struktur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bondowoso. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Kabupaten Bondowoso mempunyai tugas pokok dan fungsi organisasi sebagaimana Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 77 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bondowoso.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bondowoso mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah kabupaten di bidang penelitian, pengembangan dan perencanaan pembangunan. Untuk melaksanakan tugas pokok dimaksud, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bondowoso mempunyai fungsi : perumusan kebijakan teknis perencanaan; pelaksanaan penyelenggaraan musyawarah perencanaan pembangunan Kabupaten Bondowoso; penyusunan rancangan rencana pembangunan jangka panjang daerah, rencana pembangunan jangka menengah daerah yang memuat visi, misi dan arah pembangunan daerah; penyusunan rencana dan pengembangan kewilayahan bidang ekonomi, sosial dan budaya, serta infrastruktur dan pengembangan wilayah; pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan pembangunan; pengoorganisasian dengan instansi dan/atau lembaga terkait untuk kepentingan perencanaan pembangunan; pengoorganisasian dan penyusunan program kerjasama dalam dan luar negeri di bidang pembangunan dan pengembangan investasi daerah; pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsi; pelaporan hasil pelaksanaan tugas yang diberikan oleh bupati.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BAPEDDA Kabupaten Bondowoso diatas maka objek dalam penelitian ini memfokuskan pada bidang sosial dan budaya. Program yang bersifat *top down* juga memiliki kelemahan lain yang sering ditemui dalam pelaksanaannya seperti salah sasaran, adanya kepentingan pejabat atau aparat serta menjadikan masyarakat miskin tergantung pada bantuan yang diberikas. Disamping itu dampak lain yang juga muncul sebagai akibat dari program seperti ini adalah kurangnya nilai-nilai budaya yang ada

dimasyarakat seperti sifat gotong royong, rasa kepedulian dan kebersamaan maupun nilai-nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat. Dengan demikian maka dibutuhkan pemahaman dan yang jelas mengenai kondisi kemiskinan yang ada di setiap wilayah sehingga upaya yang akan dilaksanakan menjadi lebih terarah dan efektif.

Penanggulangan kemiskinan merupakan masalah di setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali Kabupaten Bondowoso. kemiskinan merupakan masalah utama yang harus ditangani oleh setiap pemerintah daerah untuk mendukung prioritas-prioritas pembangunan Provinsi Jawa Timur salah satunya pengentasan kemiskinan dan penurunan angka kemiskinan Jawa Timur. Diharapkan kemiskinan di Kabupaten Bondowoso dapat mengalami penurunan setiap tahunnya. Faktor-faktor penunjang penilaian pemberian penghargaan pembangunan daerah tahun 2021 salah satunya pembangunan moral dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 42A Tahun 2019 Tentang Gerakan Tanggap dan Peduli Masyarakat Miskin Kabupaten Bondowoso. Sebuah gerakan percepatan dan perluasan jangkauan penanggulangan kemiskinan dengan konsep pentahelix yang melibatkan: pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa; pengusaha (Forum CSR), Akademisi (KOMPAK, Universitas), Komunitas (BAZNAZ, Rumah Singgah Ruang Pasien, Bondowoso Bersedekah, dll) media dengan prinsip perluasan jangkauan sasaran warga miskin, percepatan layanan warga miskin, penguatan kolaborasi pentahelix dan pemanfaatan satu data kemiskinan.

Dari data diatas Pemerintah Kabupaten Bondowoso masih perlu melakukan penguatan satu data dalam memverifikasi dan validasi data kemiskinan. Oleh sebab itu, pemerintah Kabupaten Bondowoso perlu penyatuan data berbasis desa memperhatikan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam memvalidasi jumlah jiwa. Sehingga ditemukan

cara yang efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar kemiskinan dapat terdeteksi dengan benar.

Pada program Gerakan Tape Manis (Tanggap Peduli Masyarakat Miskin) terdapat 4 strategi yaitu, penguatan kelembagaan, membentuk tim koordinasi penanggulangan kemiskinan (TKPK) di 23 kecamatan 219 desa/kelurahan; penguatan satu data, melakukan verifikasi dan validasi terpadu data kemiskinan dengan memanfaatkan system satu data dalam SAID (Sistem Administrasi dan Desa) informasi untuk sasaran program kemiskinan; membuka layanan pengaduan warga miskin, posko Tape Manis di kabupaten, kecamatan, dan desa untuk menerima dan memfasilitasi pengaduan warga miskin yang belum menjadi sasaran program kemiskinan dan tidak termasuk DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial); menjalin kemitraan, menjalin kerjasama program kemiskinan dengan Kompak, Baznaz, Forum csr, Rumah Singgah (Ruang Pasien), Bondowoso Bersedekah dan Lembaga lain.

Berdasarkan laporan Gerakan Tanggap Peduli Masyarakat Miskin (Tape Manis) Tanggal 17 Desember 2019 yang berisi jawaban atas keluhan kesah masyarakat miskin yang tidak tercover dalam anggaran pendapatan belanja daerah Kabupaten Bondowoso. Tujuan dibentuknya Gerakan Tape Manis yaitu agar semua warga miskin yang tidak tercover dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dapat merasakan pelayanan pemerintah sesuai dengan visi misi pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso. Gerakan Tape Manis telah diakui oleh kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang nantinya akan di adaptasi oleh daerah lainnya dalam menanggulangi kemiskinan diseluruh Wilayah Indonesia, Disamping itu Gerakan Tape Manis menjadi suatu inovasi dalam penilaian penghargaan pembangunan daerah.

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang terletak disebelah timur Pulau Jawa. Mayoritas penduduk Kabupaten Bondowoso

adalah suku Madura, dengan Bahasa Madura sebagai bahasa sehari-hari. Jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso tahun 2018 sebesar 110.980 jiwa yang tersebar di 23 kecamatan dengan tingkat kemiskinan 14,39%. Berdasarkan penelitian awal penulis didapatkan data angka kemiskinan yang digambarkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Jumlah dan Persentase Penduduk miskin 2018-2020.

No	Tahun	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	2018	110.980	14,39%
2	2019	103.330	13,33%
3	2020	110.420	14,17%

Sumber Data: BAPPEDA. Kabupaten Bondowoso 2021.

Berdasarkan data jumlah dan presentase penduduk diatas masih menunjukkan prosentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bondowoso yang seharusnya mengalami peneurunan jumlah masyarakat miskin. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bondowoso pada bidang sosial dan budaya. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 42A Tahun 2019 Tentang Gerakan Tanggap dan Peduli Masyarakat Miskin Kabupaten Bondowoso. Tape Manis merupakan gerakan yang berfungsi untuk memberikan layanan pengaduan dan rujukan bagi warga miskin yang memiliki posko untuk pengaduan warga miskin, dimana pembiayaan penanganan pengaduan warga miskin melalui Gerakan TAPE MANIS bersumber dari Badan Amil Zakat Nasional, Forum *Corporate Social Responsibility* dan Bondowoso Bersedekah.

Peraturan Bupati Nomor 42A Tahun 2019 Tentang Gerakan dan Tanggap Peduli Masyarakat Miskin Kabupaten Bondowoso dan Keputusan Bupati Nomor 188.45/280/430.4.2/2020 Tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso Tahun 2020. Dalam rangka melaksanakan percepatan penanggulangan kemiskinan maka melalui Gerakan Tape manis dibentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) yang terdiri dari TKPK kabupaten, TKPK kecamatan dan TKPK desa/kelurahan. Keputusan bupati tersebut memuat beberapa tugas pokok dan fungsi TKPK

secara umum. TKPK kabupaten/kota mempunyai tugas melakukan koordinasi perumusan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan di wilayahnya. Tugas pokok dan fungsi TKPK tersebut, tidak semuanya mencapai target yang telah ditentukan. Berikut ini indikator capaian kinerja TKPK dalam rangka melaksanakan percepatan penanggulangan kemiskinan maka melalui Gerakan Tape manis.

Tabel 1.2
Pencapaian Kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso

No	Indikator Kinerja TKPK Bondowoso	Target	Realisasi		
			2019	2020	2021*
1	Penyusunan RPKD dan rencana aksi kabupaten/kota.	100%	65	70	72
2	Koordinasi penyusunan rancangan RPKD kabupaten/kota di bidang Penanggulangan Kemiskinan	100%	68	76	79
3	Koordinasi pelaksanaan program bidang Penanggulangan Kemiskinan	100%	66	72	75
4	Fasilitasi pengembangan kemitraan bidang Penanggulangan Kemiskinan	100%	73	77	77
5	Penyusunan instrumen pemantauan, pelaksanaan pemantauan, dan pelaporan hasil pemantauan pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan	100%	70	79	81
6	Pengelolaan pengaduan masyarakat di bidang Penanggulangan Kemiskinan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan.	100%	74	84	85
7	Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati. (pemutakhiran data warga miskin dan warga sudah mampu)	100%	73	85	88

Sumber : Bappeda Bondowoso tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut capaian kinerja TKPK dalam rangka melaksanakan percepatan penanggulangan kemiskinan maka melalui Gerakan Tape manis belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah pembentukan TKPK melalui gerakan “Tape Manis” baru berjalan 2 tahun. Sehingga belum mampu mencapai target kinerja yang telah ditentukan. Selain itu, anggota TKPK merupakan pegawai pada OPD

Kabupaten Bondowoso serta perangkat desa yang ditunjuk langsung oleh pimpinan OPD tersebut. Sehingga secara umum kompetensi yang dimiliki anggota TKPK tidak seragam antar daerah. Karena pembetulan TKPK pada tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa tidak melalui seleksi yang jelas hanya berupa penunjukan kepada pegawai/perangkat desa yang sudah memiliki tugas pokok dan fungsi tersendiri pada tempat kerjanya. Sehingga terjadi double tupoksi pada 1 orang pegawai/perangkat desa. Hal tersebut merupakan faktor terhambatnya capaian realisasi program TKPK di Kabupaten Bondowoso.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada permasalahan diatas mengenai jumlah masyarakat miskin, maka fenomena yang didapat ialah “ kurangnya efektifitas kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) di 23 kecamatan 219 desa/kelurahan” maka peneliti, mencoba membangun asumsi dengan mengacu pada faktor penting yang diasumsikan mampu meningkatkan kinerja TKPK kabupaten Bondowoso sebagai solusi pada objek dalam penelitian ini ialah mengacu pada variabel : Lingkungan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja TKPK melalui Komitmen Organisasi sebagai variabel *Intervening*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibangun diatas, serta teori peningkatan kinerja yang diasumsikan penting dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis serta terdapat isu-isu strategis yang perlu mendapat perhatian dan penanganan serius dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Bappeda 5 (lima) tahun ke depan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso?

3. Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso?
4. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso?
5. Apakah komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso?
6. Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso melalui komitmen organisasi?
7. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso melalui komitmen organisasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang dibangun ialah:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap komitmen organisasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap komitmen organisasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso.
4. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso.
5. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso.

6. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso melalui komitmen organisasi.
7. Untuk menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Bondowoso melalui komitmen organisasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Praktis.
 - a. Bagi pemerintah Kabupaten Bondowoso, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kinerja komitmen organisasi Kabupaten Bondowoso. Serta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk dipergunakan sebagai bahan dalam menyusun kebijakan guna meningkatkan pelayanan dan kinerja kepada masyarakat.
 - b. Bagi *stakeholder* hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai.
2. Kegunaan Akademis.
 - a. Bagi universitas penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori mengenai pelayanan publik yang terkait dengan pelayanan masyarakat, Sehingga nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya bagi Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia (untuk pelayanan publik).

- b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris tentang variabel yang diteliti, sehingga dapat dikembangkan dengan menambah variabel yang berbeda.

